

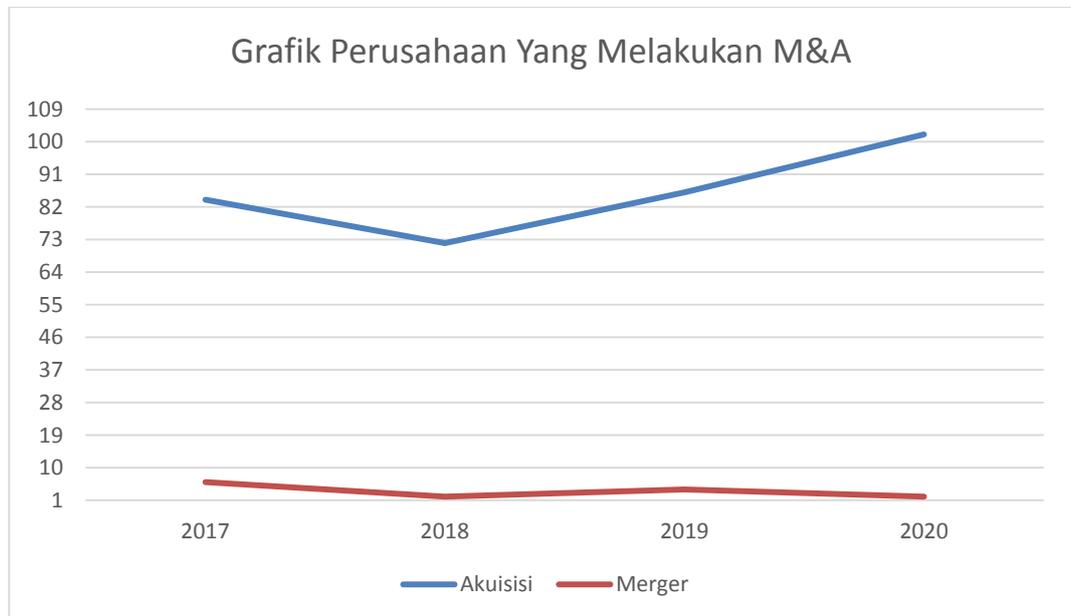
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tak dapat dipungkiri bahwa dunia sedang berjalan menuju era *merger* dan akuisisi. Banyak perusahaan global mulai berpaling dari sekedar membangun usaha baru dari nol ke *merger* ataupun akuisisi (Tarigan *et al*, 2017). Perusahaan memilih *merger* atau akuisisi sebagai cara untuk berkembang lebih cepat, menangkap pasar baru dan memasuki batasan baru (Dhanalakshmi and Rajeswari, 2015). Menurut Dhanalakshmi & Rajeswari (2015) *Merger* atau akuisisi dianggap sebagai alat yang signifikan untuk restrukturisasi perusahaan dan penciptaan nilai dalam skenario saat ini. Ini memungkinkan perusahaan untuk memperluas wawasan mereka, mengurangi risiko bisnis, menjelajahi pasar baru dan wilayah geografis sehingga meningkatkan keuntungan dan memperoleh keuntungan melalui keunggulan kompetitif. Selain itu, *merger* atau akuisisi diharapkan dapat memfasilitasi pemulihan ekonomi dari krisis (Halim and Widjaja, 2019). Oleh karena itu sebagian besar orang berharap bahwa *merger* atau akuisisi dapat membantu memperbaiki kondisi perusahaan, dan restrukturisasi keuangan dapat dengan cepat terealisasi. Berdasarkan data grafik di bawah ini, dapat dilihat bahwa Indonesia termasuk negara potensial dimana pergerakan nilai *merger* dan akuisisinya cenderung mengalami peningkatan. Berikut merupakan grafik

pertumbuhan perusahaan yang melakukan *merger* atau akuisisi dalam tiga (3) tahun belakang ini :



Sumber: www.kppu.go.id

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Perusahaan yang melakukan *Merger* atau Akuisisi di Indonesia

Menurut grafik diatas, perusahaan yang melakukan *merger* atau akuisisi pada tahun 2017 adalah sebanyak 90 pasang perusahaan yang terdiri dari 84 perusahaan pelaku akuisisi dan 6 pasang perusahaan melakukan *merger*. Kemudian pada tahun 2018 terdapat 72 perusahaan yang melakukan akuisisi terhadap perusahaan lain dan 2 pasang perusahaan yang melakukan *merger*. Lalu pada tahun 2019 sebanyak 86 perusahaan mengakuisisi perusahaan lain dan 4 pasang perusahaan melakukan *merger*.

Di pertengahan tahun 2020 terdapat 102 perusahaan melakukan akuisisi terhadap perusahaan lain dan sebanyak 2 (dua) pasang perusahaan melakukan *merger*. Dilansir dari Kontan.co.id, Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Nasional bidang Properti dan Kawasan Ekonomi, Sanny Iskandar mengatakan bahwa, perusahaan yang melakukan *Merger* atau akuisisi di delapan bulan pertama tahun 2020 dapat dikarenakan situasi pandemi yang terjadi. Menurut Sanny Iskandar, kondisi yang serba sulit akibat pandemi Covid-19 dapat mendorong perusahaan untuk melakukan aksi *merger* untuk memertahankan eksistensinya. Sementara untuk konteks akuisisi, transaksi akuisisi mungkin saja dilakukan karena pihak yang diakuisisi sedang mengalami masa krisis di tengah kondisi yang serba sulit ini (Julian, 2020). Namun pada tahun 2020 karena laporan keuangan belum terpublikasikan maka tidak termasuk kedalam penelitian kali ini.

Menurut Erianda (2019) *Merger* adalah penggabungan atau kombinasi dari dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan untuk mendominasi pasar. Sedangkan Akuisisi adalah kegiatan pengambilalihan atau *takeover* seluruh atau sebagian saham yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi terhadap perusahaan yang akan diakuisisi dengan tujuan agar perusahaan pengakuisisi mendapatkan hak kontrol terhadap perusahaan target. *Merger* atau akuisisi merupakan bentuk penggabungan dua usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut akan diperoleh apabila penggabungan usaha ini menghasilkan sinergi (Lim *et al.*, 2020). Seperti pendapat Moin (2007 dikutip dalam Laiman & Hatane 2017) Sinergi atau nilai tambah perusahaan sebagai akibat dari *merger* atau akuisisi akan memberikan empat hal: pertama yaitu

penghematan operasi yang dihasilkan dari skala ekonomis manajemen, pemasaran, produksi atau distribusi. Kedua penghematan keuangan, yang meliputi biaya transaksi yang lebih rendah dan evaluasi yang lebih baik oleh analisis sekuritas. Ketiga perbedaan efisiensi, yang berarti bahwa manajemen salah satu perusahaan yang lebih lemah akan lebih produktif setelah *merger* dan yang keempat peningkatan penguasaan pasar akibat berkurangnya pesaing.

Menurut Erianda (2019), alasan perusahaan melakukan *merger* atau akuisisi adalah karena *merger* atau akuisisi dinilai menjadi cara tercepat perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan tanpa harus memulai bisnis baru. Melalui *merger* atau akuisisi perusahaan mampu mengatasi masalah keterbatasan dengan cara memanfaatkan sumber daya terbatas itu secara efisien juga efektif. Perusahaan percaya bahwa *merger* atau akuisisi dapat memicu laju pertumbuhan bisnis dan penjualan (Mai and Nurdin, 2020)

Secara teoretis, *merger* atau akuisisi dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan (Beverly, Silvia Sutejo and R. Murhadi, 2019). Schmitz (2012 dikutip dalam Laiman & Hatane, 2017) menjelaskan kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan, yang merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja di bidang keuangan. Rasio-rasio keuangan yang dapat memberikan perbedaan kinerja keuangan perusahaan setelah *merger* atau akuisisi, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Pada penelitian sebelumnya, Laiman & Hatane (2017) mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Namun, terdapat perbedaan yang signifikan *Total Assets Turnover* (TATO), *Price Earnings Ratio* (PER), *Size*. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Lim *et al* (2020) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Equity* (ROE), *Fixed Asset Turnover*, *Quick Ratio* tetapi terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erianda (2019) mendapatkan bahwa dari kelima indikator penilaian kinerja keuangan yaitu *Current Ratio*, *Return on Investment*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Price Earning Ratio* tidak ada satu pun yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Omotayo (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan laba yang signifikan pada kinerja sektor perbankan (yang diukur dengan pengembalian modal yang digunakan) antara periode sebelum dan setelah *merger* atau akuisisi, terdapat bukti peningkatan yang signifikan pada *Current Ratio* (CR) sebelum dan setelah *merger* atau akuisisi, dan terjadi penurunan yang signifikan dalam *Price Earning Ratio* (PER) antara periode.

Aditya Setiawan & Rasmini (2018) meneliti mengenai pengaruh *merger* atau akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah melakukan penggabungan usaha mendapatkan bahwa kinerja keuangan pada keseluruhan perusahaan mengalami penurunan setelah *merger* atau akuisisi yang terlihat pada

penurunan rasio ROA, ROE dan TATO pasca *merger* atau akuisisi . Rasio CR dan DER mengalami peningkatan akibat penambahan aktiva, modal dan hutang pasca *merger* atau akuisisi . Pada penelitian dari Beverly *et al* (2019) mendapatkan kesimpulan bahwa dalam penelitiannya terbukti bahwa *Return On Asset* (ROA) & *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan setelah *merger* dan Akuisisi. Tetapi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah *merger* atau akuisisi pada kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian tersebut masih memberikan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *merger* atau akuisisi. Jadi penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan judul “Analisis Kinerja Operasional Perusahaan Sebelum Dan Setelah *Merger* Atau Akuisisi (Studi kasus pada Perusahaan Yang Melakukan *Merger* Atau Akuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

- 1) Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *merger* atau akuisisi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019?

- 2) Apakah terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* (TATO) pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *merger* atau akuisisi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019?
- 3) Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *merger* atau akuisisi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019?
- 4) Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA) pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *merger* atau akuisisi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019?
- 5) Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *merger* atau akuisisi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019?
- 6) Apakah terdapat perbedaan *Price Earning Ratio* (PER) pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *merger* atau akuisisi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019?

1.3. Batasan Penelitian

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian ini lebih bisa fokus untuk dilakukan (Syafnidawaty, 2020). Hal ini dilakukan agar materi yang akan dibahas tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian ini bisa lebih fokus untuk dilakukan. Berikut merupakan batasan penelitian ini:

- 1) Penelitian difokuskan pada kinerja operasional yang dilihat dari sisi keuangan.
- 2) Data yang digunakan merupakan data yang aktual.
- 3) Data yang digunakan berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diprosikan dengan rasio keuangan pada perusahaan yang sudah melakukan *merger* atau akuisisi pada periode 2015-2019.
- 4) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan perbedaan kinerja operasional yang dilihat dari sisi keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan penggabungan usaha (*Merger* atau Akuisisi). Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui perbedaan *Current Ratio* (CR) pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *merger* atau akuisisi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019
- 2) Mengetahui perbedaan *Total Asset Turn Over* (TATO) pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *merger* atau akuisisi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019
- 3) Mengetahui perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *merger* atau akuisisi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019

- 4) Mengetahui perbedaan *Return On Assets* (ROA) pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *merger* atau akuisisi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019
- 5) Mengetahui perbedaan *Return On Equity* (ROE) pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *merger* atau akuisisi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019
- 6) Mengetahui perbedaan *Price Earning Ratio* (PER) pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *merger* atau akuisisi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019

1.5. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi mengenai perbedaan perusahaan sebelum dan setelah penggabungan usaha (*merger* atau akuisisi) untuk penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan pustaka bagi pihak-pihak yang memerlukan.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang *merger* atau akuisisi serta mendukung penelitian-penelitian sebelumnya.

b) Bagi perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi serta bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan *merger* atau akuisisi .

c) Bagi Investor

Memberikan informasi untuk bahan pertimbangan bagi investor yang hendak melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan *merger* atau akuisisi .

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari BAB I (Pendahuluan), BAB II (Landasan Teori), BAB III (Metode Penelitian), BAB IV (Pembahasan) dan BAB V (Kesimpulan dan Saran). Berikut adalah penjelasan dasar apa yang akan dibahas dalam setiap BAB nya :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori dasar yang dilakukan dalam penelitian ini, penjelasan dari penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dan akan digunakan untuk membuat kerangka konseptual dan pengembangan hipotesa dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode penelitian yang digunakan dan penjelasan dari populasi dan sampel yang diambil, sumber yang digunakan, teknik pengumpulan dan pengukuran data yang digunakan, dan alat uji yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berisi mengenai penjelasan dari data yang telah di analisis pada setiap uji yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan Bab terakhir yang berisi kesimpulan yang diambil dari penjelasan penelitian pada bab-bab sebelumnya dan beberapa saran yang disampaikan peneliti untuk para pembaca.

